



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI IKAN PADA RUMAH TANGGA NELAYAN TRADISIONAL (Studi Kasus pada Rumah Tangga Nelayan Tradisional Kelurahan Pasia Nan Tigo, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang)

FACTORS THAT INFLUENCE FISH CONSUMPTION IN TRADITIONAL FISHING HOUSEHOLDS (Case Studies on Traditional Fishing Households in Pasie Nan Tigo, Sub-District, Padang City)

Erlina Susanti¹, Gusriati², Herda Gusvita³

¹Alumni Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti. E-mail: erlinasusanti79@gmail.com

²Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti. E-mail: gusriatimsi@yahoo.com

³Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti. E-mail: herda.gusvita@yahoo.com

INFO ARTIKEL

Koresponden

Erlina Susanti

erlinasusanti79@gmail.com

Kata kunci:

konsumsi, ikan, rumah tangga, nelayan tradisional

hal: 66 - 76

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsumsi ikan per Kapita per Tahun serta faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi ikan pada rumah tangga nelayan tradisional di Kelurahan Pasia Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai April 2018. Metode penelitian adalah deskriptif analitis. Populasi dalam penelitian adalah nelayan tradisional yang termasuk ke dalam anggota kelompok nelayan, dengan karakteristik telah berpengalaman menjadi nelayan tradisional ≥ 5 tahun, yang berjumlah 114 orang. Sampel penelitian diambil dengan teknik area propotional random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 53 orang. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder. Analisa data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif berupa regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata konsumsi ikan di Kelurahan Pasia Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang adalah 0,15 Kg/Kapita/Hari atau 49,69 Kg/Kapita/Tahun. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi ikan secara signifikan pada rumah tangga nelayan tradisional di Kelurahan Pasia Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang secara simultan adalah faktor umur kepala keluarga, pendidikan formal ibu, pendidikan formal kepala rumah tangga, pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga dan selera. Sedangkan secara parsial adalah umur kepala rumah tangga, pendidikan formal ibu, pendidikan formal kepala rumah tangga, jumlah anggota keluarga dan selera.

Copyright © 2020 U JMP. All rights reserved.

ARTICLE INFO

Correspondent:

Erlina Susanti

erlinasusanti79@gmail.com

Keywords:

*consumption, fish,
households, traditional
fishermen*

page: 66 – 76

ABSTRACT

This study aims to analyze fish consumption per capita per year and the factors that influence fish consumption in traditional fishing households in Pasia Nan Tigo Sub-District, Koto Tangah District, Padang City. This research was conducted from March to April 2018. The research method was descriptive analytical. The population in the study were traditional fishermen who belonged to members of the fishing group, with characteristics having become traditional fishermen ≥ 5 years, totaling 114 people. The research sample was taken by the area of propotional random sampling technique with a total sample of 53 people. Data collected in the form of primary and secondary data. Data analysis used is qualitative and quantitative descriptive analysis in the form of multiple linear regression. The results showed that the average fish consumption in Pasia Nan Tigo Subdistrict, Koto Tangah Subdistrict, Padang City was 0.15 Kg/Capita/Day or 49.69 Kg/Capita/Year. Factors influencing fish consumption significantly in traditional fishing households in Pasia Nan Tigo Subdistrict, Koto Tangah Subdistrict, Padang City simultaneously are factors of the age of the head of the family, formal education of the mother, formal education of the household head, household income, number of family members and taste. While partially is the age of the head of the household, formal education of the mother, formal education of the head of the household, number of family members and tastes.

Copyright © 2020 U JMP. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Ikan merupakan bahan pangan yang mengandung nutrisi lengkap dan kandungan Omega -3 sangat baik untuk meningkatkan kecerdasan, menjaga kesehatan dan meningkatkan stamina. Berbagai penelitian membuktikan bahwa ikan diterima oleh mayoritas agama, ras dan suku bangsa (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumbar, 2011).

Ikan sebagai sumber protein sangat relevan untuk mendukung program prioritas pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia dan meningkatkan kemandirian ekonomi berbasis pada kelautan dan perikanan. Indonesia memiliki potensi sumberdaya ikan sebesar 9,9 juta ton dan potensi luas lahan budidaya 83,6 juta Ha yang dapat dioptimalkan untuk mendorong perluasan dan kesempatan kerja, serta meningkatkan ketersediaan dan konsumsi sumber protein ikan bagi masyarakat. Jika konsumsi ikan nasional meningkat, ini dapat menjadi penghela industri perikanan nasional, juga dapat meningkatkan produktivitas masyarakat dan mewujudkan kemandirian ekonomi untuk mendukung percepatan pembangunan industri perikanan nasional (Direktur Jendral Penguatan Daya Saing Produk Kelautan Dan Perikanan, 2017).

Indonesia merupakan negara kepulauan terluas di dunia dengan 70 persen merupakan wilayah laut, tapi ironisnya, penduduk Indonesia memiliki tingkat konsumsi ikan yang masih dikategorikan rendah. Badan pangan dunia FAO (*Food and Agricultural Organization*) tahun 2017 menyebutkan Indonesia merupakan negara berperingkat

kelima konsumsi ikan di negara ASEAN. Sumatera Barat merupakan salah satu daerah penghasil ikan laut utama dan potensial di Pulau Sumatera. Kegiatan penangkapan ikan laut tersebut dilakukan di sepanjang pantai Pesisir Selatan, Kota Padang, Padang Pariaman, Agam dan Pasaman. Persentase konsumsi ikan di Sumatera Barat tahun 2016 hanya 36 Kg per kapita.

Kelurahan Pasia Nan Tigo, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Wilayah Pesisir Kota Padang. Umumnya mata pencarian penduduknya adalah sebagai nelayan, baik nelayan tetap maupun nelayan sambilan. Nelayan tetap berjumlah 1988 orang sedangkan nelayan sambilan berjumlah 123 orang (lampiran 3). Nelayan dibedakan menjadi nelayan tradisional dan nelayan modern. Nelayan modern adalah nelayan yang menangkap ikan dengan menggunakan teknologi penangkapan yang lebih canggih dan efektif dibandingkan dengan nelayan tradisional.

Nelayan modern dalam penangkapan menggunakan motor laut (*marine engine*) atau masyarakat setempat menyebutnya dengan “kapa bagan” yang memiliki kemampuan jelajah sampai ke tengah laut dan hasil penangkapan ikan lebih banyak. Sedangkan nelayan tradisional adalah nelayan yang kesehariannya menangkap ikan menggunakan perahu/kapal dengan daya tampung maksimal 3GT (Gross Tonage). Penghasilan nelayan tradisional dalam sekali melaut hanya dapat memenuhi kebutuhan untuk sehari saja (Nazwir Hamid, 2017). Di Kelurahan Pasia Nan Tigo terdapat 10 kelompok nelayan yang terdiri dari nelayan tradisional dan nelayan modern dengan jumlah total 163 orang.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan di Kelurahan Pasia Nan Tigo, nelayan tradisional mengutamakan menjual sebagian besar/seluruh hasil tangkapan ikan yang didapat. Sedangkan ikan untuk dikonsumsi dalam rumah tangga, nelayan hanya menyisakan sebagian kecil jumlah ikan dari hasil tangkapan melaut atau sisa dari penjualan. Kondisi ekonomi nelayan tradisional yang rata-rata menengah ke bawah, hasil tangkapan yang didapat diutamakan untuk dijual dari pada dikonsumsi. Hasil penjualan ikan tersebut nantinya akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.

Kondisi ekonomi nelayan yang relatif rendah, di mana seluruh hasil tangkapannya dijual, maka dikhawatirkan konsumsi ikan anggota rumah tangga nelayan tersebut tidak mencukupi kebutuhan protein ikan dari masing-masing anggota rumah tangga. Selain itu ikan tersebut merupakan sumber protein hewani dengan kandungan asam lemak omega-3 yang tentunya mudah didapatkan oleh rumah tangga nelayan tradisional, sekaligus mendukung program pemerintah dengan gerakan makan ikan (GEMARIKAN). Konsumsi pangan pada rumah tangga dipengaruhi oleh banyak faktor. Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi ikan pada rumah tangga nelayan tradisional di Kelurahan Pasir Nan Tigo Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: (1) menganalisis konsumsi ikan per Kapita per tahun pada rumah tangga nelayan tradisional di Kelurahan Pasia Nan Tigo Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang. (2) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi ikan pada rumah tangga nelayan tradisional di Kelurahan Pasia Nan Tigo Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Pasia Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Sumatera Barat, pada bulan Maret sampai dengan April 2018. Metode dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis. Metode deskriptif analitis mempunyai ciri bahwa metode ini memusatkan diri pada pemecahan-pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, masalah-masalah yang aktual dan data yang dikumpulkan disusun, dijelaskan dan dianalisis. Teknik pelaksanaan penelitian menggunakan teknik survey, yaitu pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu dalam jangka waktu yang bersamaan dengan menggunakan beberapa daftar pertanyaan berbentuk kuisisioner (Surakhmad dalam Salsabila, 2012).

Lokasi ditetapkan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang diambil itu berdasarkan tujuan penelitian (Singarimbun, 1995). ukuran sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

N = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

E = Persen kelonggaran ketidak telitian kesalahan pengambilan sampel (0,1).

Berdasarkan perhitungan, maka ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 53 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penentuan sub sampel di masing-masing kelompok adalah *area propotional random sampling*. Menurut Suharsimi, 2010 *area propotional random sampling* yaitu teknik sampling yang dilakukan dengan mengambil wakil dari setiap kelompok yang terdapat dalam sub populasi.

Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder, sedangkan jenis data terdiri dari kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

Metode analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mencapai tujuan pertama yaitu mempelajari konsumsi ikan, digunakan analisis deskriptif kuantitatif. Data yang didapatkan di lapangan dijabarkan dan dibandingkan dengan literatur yang ada.
2. Untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi ikan digunakan model regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6$$

Keterangan:

Y = Konsumsi ikan (kg/Tahun)

X₁ = Umur responden/kepala keluarga (Tahun)

X₂ = Pendidikan ibu (Tahun)

X₃ = Pendidikan kepala rumah tangga (Tahun)

X₄ = Pendapatan rumah tangga (Rp)

X₅ = Jumlah Anggota Keluarga (Orang)

X₆ = Selera (Dummy)

A = intersept

b₁,b₂,b₃,b₄,b₅,b₆ = Koefisien regresi

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan pengujian asumsi klasik, yang bertujuan agar model yang diestimasi terhindar dari gangguan multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut: (1) Uji F (Uji Regresi secara keseluruhan/simultan), (2) Uji t (Uji Regresi secara Individual/parsial), (3) Analisis Koefisien Determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsumsi Ikan Rumah Tangga Nelayan Tradisional Kelurahan Pasie Nan Tigo

Hasil penelitian didapatkan informasi bahwa tangkapan ikan dari melaut diutamakan untuk dijual guna memenuhi kebutuhan lainnya, sedangkan ikan yang dikonsumsi rumah tangga nelayan tradisional di Kelurahan Pasia Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang merupakan bagian ikan hasil tangkapan dari melaut sisa penjualan dalam jumlah yang tidak menentu. Jenis ikan yang dikonsumsi rumah tangga nelayan tergantung dari jenis ikan hasil tangkapan dari melaut. Jenis ikan tangkapan yang di dapatkan dari hasil melaut adalah ikan tobi, ikan tamban, ikan pinang-pinang, ikan kase, bada, ikan kaling-kaling, ikan ATT, ikan gole-gole, ikan balato, ikan gambolo, ikan sirangkah, ikan bondan², maco dan aso-aso. Rumah tangga nelayan tradisional di Kelurahan Pasia Nan Tigo mengkonsumsi ikan awetan atau ikan kering dalam jumlah yang sedikit.

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa rata-rata konsumsi ikan rumah tangga nelayan tradisional yaitu 0,15 Kg/Kapita/Hari atau 49,69 Kg/kapita/tahun. Angka rata-rata konsumsi ikan pada penelitian ini sudah melebihi target bila dibandingkan dengan target konsumsi ikan masyarakat Sumatera Barat tahun 2018 yaitu 39 Kg/Kapita/Tahun, akan tetapi angka konsumsi ikan dalam penelitian ini belum mencapai target, bila dibandingkan dengan target konsumsi ikan Nasional pada tahun 2018 yaitu 50,65 Kg/Kapita/Tahun.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arga Oxa Riawa, Eni Yulinda, Darwis AN tahun 2017 tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Masyarakat Terhadap Ikan Segar Di Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru Provinsi Riau. Rata rata konsumsi ikan segar Masyarakat di Kecamatan Rumbai Pesisir sebesar 18 kg/kapita/tahun. Hal tersebut tergolong sangat rendah jika dibandingkan dengan konsumsi ikan Indonesia. Tercatat konsumsi masyarakat Indonesia saat ini sebesar 32,24 kg/kapita/pertahun, berada di peringkat kelima setelah Malaysia sebesar 58,1 kg/kapita/tahun, Myanmar sebanyak 55 kg/kapita/tahun, Vietnam sebanyak 33,20 kg/kapita/tahun dan Filipina sebesar 32,70 kg/kapita/tahun.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel indenpenden. Jika terjadi korelasi yang kuat, maka dapat dikatakan telah terjadi masalah multikolinearitas dalam model regresi. Ghazali (2002) menyatakan pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai nilai VIF (*Variance Influence Faktor*) lebih kecil dari 10 serta mempunyai angka *tolerance* mendekati 1.

Dari hasil analisis terdapat 6 variabel bebas yaitu umur kepala keluarga, pendidikan formal ibu, pendidikan formal kepala keluarga, pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga dan selera dalam penelitian ini nilai VIF nya dibawah 10 dan tolerancenya mendekati satu. Ini berarti bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara

variabel bebas tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas (*indenvendent*) tersebut memenuhi persyaratan asumsi klasik tentang multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedasitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedasitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Spearman Rank Corelation*. Apabila hasil pengujian menunjukkan lebih dari $\alpha=5\%$ maka tidak ada heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil penelitian pada masing-masing variabel diperoleh nilai $\text{sig.}>0,05$ artinya tidak terdapatnya gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi mengandung korelasi atau tidak di antaranya variabel pengganggu. Menurut Santoso (2002) untuk mengetahui adanya autokorelasi digunakan uji *Durbin Watson* mendekati atau melebihi angka 2 (dua) berarti tidak ada autokorelasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai uji *Durbin-Watson* yaitu 1,890 dan nilai tersebut mendekati angka 2 artinya tidak terjadi autokorelasi atau tidak ada variabel pengganggu.

4. Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel independen, variabel dependent atau keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Santoso, 2000). Untuk mengetahuinya digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, menurut Santoso Singgih (2002) pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu, bila nilai sig atau signifikasi lebih besar dari 0,05 maka distribusi adalah normalitas (simetris). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila asumsi normalitas tidak terpenuhi baik uji F ataupun uji t, dan nilai estimasi nilai variabel dependen menjadi tidak valid. Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-smirnov pada hasil penelitian didapatkan nilai signifikan $0,931>0,05$ artinya penyebaran data normal.

Hasil Analisis Regresi

Pada penelitian ini dinyatakan hipotesis bahwa konsumsi ikan di pengaruhi oleh faktor umur, pendidikan ibu, pendidikan kepala rumah tangga, pendapatan, jumlah anggota keluarga dan selera. Hasil pengolahan data menggunakan alat analisis SPSS Versi 20 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisa Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	7,346	10,039
Umur Kepala Keluarga (X_1)	-,574	,136
Pendidikan Ibu (X_2)	2,224	,461
Pendidikan Kepala RT (X_3)	-,564	,275
Pendapatn (X_4)	1,059	,000
Jumlah Anggota Keluarga (X_5)	-6,592	1,223
Selera (X_6)	14,421	3,450

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.7. didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 7,346 - 0,574 X_1 + 2,224 X_2 - 0,564 X_3 + 1,059 X_4 - 6,592 X_5 + 14,421 X_6 + e$$

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmega (2013) tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Mengonsumsi Ikan Di Nagari Duku Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Hasil analisis konsumsi ikan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pendapatan berpengaruh positif terhadap konsumsi ikan dimana peningkatan konsumsi ikan masih bisa dicapai dengan peningkatan kedua faktor tersebut.

Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien regresi Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji anova (f test), dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2, hasil uji F diperoleh nilai F hitung yaitu 35,584 (sig 0,000 < 0,05) sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh semua variabel (umur kepala keluarga, pendidikan formal ibu, pendidikan formal kepala keluarga, pendapatan rumah tangga, jumlah Anggota keluarga dan selera) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap konsumsi ikan.

Tabel 2. Uji Simultan dengan F hitung.

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	f	Sig.
Regression	9959,112	6	1659,852	35,584	,000 ^b
Residual	2145,693	46	46,646		
Total	12104,805	52			

Sumber: Data diolah, 2018

Menurut hasil penelitian Cahyani Pratisti (2014), tentang Model Konsumsi Ikan Pada Konsumen Muda (Studi Di Yogyakarta), bahwa Variabel konsumsi ikan dimasa kanak-kanak, sikap, kesadaran kesehatan, tekanan sosial, cara pengolahan dan penyajian, serta harga secara bersama-sama mempengaruhi model konsumsi ikan. Diperoleh nilai fhitung yaitu 0,848 (sig 0,000 < 0,05).

2. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji-t)

Uji statistik $t_{(parsial)}$ pada dasarnya digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen yaitu umur kepala keluarga (X1), pendidikan formal ibu (X2), pendidikan formal kepala keluarga (X3), pendapatan rumah tangga (X4), jumlah anggota keluarga (X5) dan selera (X6) terhadap variabel dependen yaitu konsumsi ikan (Y) di Kelurahan Pasia Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang secara parsial (Tabel 3).

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constan)	7,346	10,039		7,318	,000
Umur_KK	-,574	,136	-,292	-4,224	,000
Pendidikan_FormaI_Ibu	2,224	,461	,376	4,825	,000
Pendidikan_FormaI_KK	-,564	,275	-,132	-2,055	,046
Pendapatan_RT	1,059	,000	,093	1,447	,155
Jumlah_Anggota_Keluarga	-6,592	1,223	-,369	-5,391	,000
Selera	14,421	3,450	,323	4,180	,000

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Ikan di Kelurahan Pasi Nan Tigo

1. Umur Kepala Keluarga

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa hasil pengujian variabel umur kepala keluarga (X_1) diperoleh nilai t hitung -4,224 (Sig. 0,000 < 0,05). Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa umur berpengaruh signifikan terhadap konsumsi ikan di Kelurahan Pasi Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Artinya penambahan umur akan mengakibatkan penurunan pada konsumsi ikan.

Umur berpengaruh positif terhadap konsumsi ikan. Tingkatan umur berpengaruh terhadap konsumsi ikan karena protein ikan berbeda kebutuhannya pada setiap tingkatan umur (Risikesdas, 2010). Umur dan tahapan siklus dapat membentuk pola konsumsi orang dewasa, biasanya mengalami perubahan dan transformasi (perubahan bentuk, rupa, sifat) tertentu pada saat menjalani hidupnya.

2. Pendidikan Formal Ibu

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pendidikan formal ibu (X_2) diperoleh nilai t hitung 4,825 (Sig. 0,000 < 0,05). Berdasarkan hasil analisis di atas disimpulkan bahwa pendidikan ibu berpengaruh signifikan terhadap konsumsi ikan di Kelurahan Pasi Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Artinya peningkatan pendidikan ibu akan mengakibatkan peningkatan pada konsumsi ikan.

Menurut Husaini (1989) dalam penelitian perilaku konsumsi pangan seseorang atau keluarga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan atau pengetahuan tentang pangan itu sendiri, dalam satu keluarga biasanya ibu yang bertanggung jawab terhadap makanan keluarga. Karena pengetahuan gizi bertujuan untuk mengubah perilaku konsumsi masyarakat kearah konsumsi pangan yang sehat dan bergizi.

3. Pendidikan Formal Kepala Keluarga

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pendidikan formal kepala rumah tangga (X_3) diperoleh nilai t hitung -2,055 (Sig. 0,046 < 0,05). Berdasarkan hasil analisis di atas disimpulkan bahwa pendidikan kepala rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap konsumsi ikan di Kelurahan Pasi Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. artinya peningkatan pendidikan kepala rumah tangga akan mengakibatkan penurunan pada konsumsi ikan.

Pendidikan formal seseorang juga mempengaruhi perilaku konsumsi seseorang. Apabila pendidikan tinggi, maka konsumsi ikan suatu kebutuhan juga akan semakin berkualitas baik (Setiadi, 2003).

4. Pendapatan Rumah Tangga

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pendapatan rumah tangga (X_4) diperoleh nilai t hitung 1,447 (Sig. 0,155 > 0,05). Berdasarkan hasil analisis di atas disimpulkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi ikan di Kelurahan Pasi Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. artinya peningkatan pendapatan tidak akan mengakibatkan peningkatan pada konsumsi ikan.

Tidak berpengaruh pendapatan terhadap konsumsi ikan diduga karena rumah tangga nelayan di Kelurahan Pasi Nan Tigo hanya mengkonsumsi ikan sisihan/sisa dari hasil tangkapannya sendiri yang tidak terjual, jika nelayan tidak melaut maka nelayan tidak mengkonsumsi ikan. Nelayan tidak membeli ikan dengan hasil pendapatan rumah tangga. Pendapatan rumah tangga nelayan dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga lainnya.

Hubungan antara konsumsi ikan dengan pendapatan keluarga menurut Nicholson (2001) dalam Hukum Engel yang menyatakan bahwa yang mempunyai upah atau pendapatan rendah akan mengeluarkan sebagian besar pendapatannya untuk membeli kebutuhan pokok. Sebaliknya, rumah tangga yang berpendapatan tinggi akan membelanjakan sebagian kecil saja dari total pengeluaran untuk kebutuhan pokok. Kemudian dalam (Mifta, 2013) menyatakan bahwa seseorang yang berpenghasilan tinggi cenderung diikuti dengan peningkatan pengeluarannya dalam bentuk konsumsi.

5. Jumlah anggota keluarga

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis jumlah anggota keluarga (X_5) diperoleh nilai t hitung -5,391 (Sig. 0,000 < 0,05). Berdasarkan hasil analisis di atas disimpulkan bahwa jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap konsumsi ikan di Kelurahan Pasia Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. artinya peningkatan jumlah anggota keluarga akan mengakibatkan penurunan pada konsumsi ikan.

Jumlah anggota keluarga dapat mempengaruhi jumlah dan pembagian ragam pangan yang dikonsumsi dalam keluarga. Semakin banyak anggota keluarga, maka makanan untuk setiap orang akan berkurang terutama pada keluarga dengan ekonomi lemah (Suhardjo, dkk, 1986).

6. Selera

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis selera (X_6) diperoleh nilai t hitung 4,180 (Sig. 0,000 < 0,05). Berdasarkan hasil analisis di atas disimpulkan bahwa jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap konsumsi ikan di Kelurahan Pasia Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. artinya peningkatan selera akan mengakibatkan peningkatan pada konsumsi ikan.

Seseorang yang terbiasa dengan bau dan rasa ikan akan cenderung memiliki tingkat konsumsi ikan yang lebih tinggi dibandingkan dengan seseorang yang tidak terbiasa dengan rasa dan bau ikan. Keyakinan sensoris merupakan prediktor yang kuat untuk menilai tingkat konsumsi ikan. Keterlibatan kesehatan merupakan prediktor yang lemah terhadap konsumsi ikan. Ketidaksesuaian rasa, bau, dan perasaan bahwa makan ikan itu merepotkan menjadi penyebab rendahnya tingkat konsumsi ikan (Brunsø et al., 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurmega tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Mengonsumsi Ikan di Nagari Duku Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2013. Hasil pengujian hipotesis membuktikan terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap konsumsi ikan di Nagari Duku Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan karena thitung > ttabel (3,037 > 1,673), kekuatan hubungan antara tingkat pendidikan terhadap konsumsi ikan termasuk kategori rendah ($r = 0,283$) dan besarnya kontribusi tingkat pendidikan terhadap konsumsi ikan termasuk sangat kecil (8,0%). Hasil penelitian pengujian hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh tingkat pendapatan terhadap konsumsi ikan di Nagari Duku Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan karena t hitung > t tabel (4,653 > 1,673). Kekuatan hubungan antara tingkat pendapatan terhadap konsumsi ikan termasuk kategori rendah ($r = 0,412$), besarnya kontribusi tingkat pendapatan terhadap konsumsi ikan termasuk sangat kecil (17,0%).

Hasil penelitian pengujian hipotesis menunjukkan tidak terdapat pengaruh tingkat pengetahuan terhadap konsumsi ikan di Nagari Duku Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,552 < 1,673$). Kekuatan hubungan antara tingkat pendapatan terhadap konsumsi ikan termasuk sangat rendah ($r = 0,053$) dan besarnya kontribusi tingkat pengetahuan terhadap konsumsi ikan termasuk sangat kecil ($0,03\%$).

Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melihat hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the Estimate
3	,907 ^a	,823	,800	6,82975

Sumber: Data primer diolah, 2018

Dari Tabel 4 terlihat bahwa koefisien determinasi nilai R square (R^2) 0,823, artinya sebanyak 82,3% variabel umur kepala keluarga (X_1), pendidikan formal ibu (X_2), pendidikan formal kepala keluarga (X_3), pendapatan rumah tangga (X_4), jumlah anggota keluarga (X_5) dan selera (X_6) mempengaruhi konsumsi ikan dan sisanya 17,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arga Oxa Riawa (2017) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Masyarakat terhadap Ikan Segar di Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru Provinsi Riau. Diperoleh $R_{square} = 0,480$ ini berarti keragaman variabel dependen (konsumsi ikan segar) tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen (pendapatan keluarga, Jumlah Anggota Keluarga, Harga Ayam dan Daerah Asal) sebesar 48%. dan selebihnya sebesar 52% dijelaskan oleh faktor lain selain faktor-faktor independen tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil percobaan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Rata-rata konsumsi ikan rumah tangga nelayan tradisional di Kelurahan Pasia Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang yaitu 0,15 Kg/Kapita/Hari atau 49,69 Kg/Kapita/Tahun.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi ikan secara signifikan pada rumah tangga nelayan tradisional di Kelurahan Pasia Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang secara simultan adalah faktor umur kepala keluarga, pendidikan formal ibu, pendidikan formal kepala rumah tangga, pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga dan selera. Sedangkan secara parsial adalah umur kepala rumah tangga, pendidikan formal ibu, pendidikan formal kepala rumah tangga, jumlah anggota keluarga dan selera.

Saran

1. Diharapkan pada masyarakat untuk tidak menghilangkan kebiasaan mengkonsumsi ikan karena ikan merupakan makanan yang sehat dan penuh gizi.
2. Diharapkan penyuluh pendamping lapangan lebih menjalankan tugas dan perannya sebagaimana mestinya untuk membantu dalam usaha memberikan pengetahuan tentang gizi dan kandungan ikan serta pentingnya mengkonsumsi ikan untuk sumber daya manusia yang lebih baik.

3. Diharapkan adanya penelitian lanjutan tentang strategi peningkatan pendapatan pada nelayan tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Brunso, K., V. Wim, O.O. Svein, and F.J. Lisbeth. 2009. *Motives, Barriers and Quality Evaluation in Fish Consumption Situations: Exploring and Comparing Heavy and Light Users in Spain and Belgium*. British Food Journal 111 (July): 699-716.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumbar. 2011. *Laporan Tahunan Dinas Kelautan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2010*. Padang: DKP Sumbar.
- Direktur Jendral Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan, 2017.
- FAO (Food and Agricultural Organization), Tahun 2017.
- Nurmega. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Mengonsumsi Ikan Di Nagari Duku Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan*. Program Studi Pendidikan Geografi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (Stkip) PGRI Sumatera Barat Padang.
- Oxa Riawa, Arga dan Eni Yulinda dkk. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Masyarakat Terhadap Ikan Segar Di Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru Provinsi Riau*. JOM VOL 4 NO 1 2017.
- Pratisti, Cahyani, 2014. *Model Konsumsi Ikan Pada Konsumen Muda [Studi Di Yogyakarta]*. Dosen Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, IBI Darmajaya. Yogyakarta.
- Santoso, 2000. *SPSS Statistik Parametrik*: Penerbit PT Elek Media Komputindo Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Santoso, singgih 2002. *Statistik Panduan Riset Perilaku Konsumen*, PT Pustaka Gramedia Utama, Jakarta.
- Salsabila, Fitria M. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Sosial Ekonomi terhadap Pendapatan Usahatani Padi pada Lahan Sawah Tadah Hujan di Kabupaten Sukoharjo*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Singarimbun, Masri. 1995. *Metode Penelitian Survey*. LP3S. Jakarta.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Wawancara dengan Nazwir Hamid (Ketua Sektor Perikanan di Pasia Nan Tigo) pada Tanggal 13 Desember 2017.